

BAB IV

ANALISIS MUSIKOLOGIS

Pengertian analisis musikologis berkenaan dengan sebuah proses dalam memecahkan masalah musik yang meliputi teks nyanyian yang mengungkapkan tingkah laku literer (kesusastraan) dari segi struktur dan nada-nada yang dihasilkan.¹ Dalam menganalisis suatu komposisi musik, transkripsi sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mendeskripsikan tiap bagian dalam suatu bentuk musik.

Tantangan dalam menganalisis suatu bentuk musik adalah, karena masih kurangnya metode khusus untuk menganalisis suatu bentuk musik, apalagi untuk musik-musik tradisi diluar budaya barat. Analisis musikologi pada vokal *barzanj* mencakup dua hal, yaitu analisis terhadap syair atau sastra, serta analisis terhadap musiknya sendiri, yang meliputi tangga nada, melodi, motif, kalimat, tempo, dinamika dan timbre.

Tangga nada adalah urutan nada yang disusun secara berjenjang (tangga).² Melodi merupakan rangkaian nada-nada atau bunyi yang ditanggapi berdasarkan tinggi rendahnya nada.³ Motif merupakan sebuah gagasan yang berupa unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan kedalam suatu ungkapan yang biasanya diulang-ulang dengan pengolahan melodi yang

¹Santosa, *Etnomusikologi Definisi dan Perkembangannya* (Surakarta: Yayasan Musikologis Indonesia, 1992), 115.

²Pono Banoe, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 406.

³M Suharto, *Kamus Musik* (Jakarta: Gramedia, 1992), 80.

bervariasi.⁴ Kalimat adalah, sejumlah ruang birama yang merupakan satu kesatuan melodi sehingga menimbulkan kesan selesainya serangkaian lagu.⁵ Tempo merupakan kecepatan dalam ukuran waktu tertentu.⁶ Ritme adalah irama musik yang teratur mengalir karena adanya aksentuasi yang menimbulkan keindahan dan jalinan bunyi berbeda dari kesatuan bunyi yang ada.⁷

Pada dasarnya proses analisis musik adalah, memindahkan bunyi yang didengar melalui telinga, kedalam bentuk visual berupa simbol-simbol gambar atau angka. Seegar membedakan notasi musik berdasarkan tujuannya, yaitu preskriptif dan deskriptif. Notasi prespektif adalah, metode penulisan yang hanya menuliskan pokok-pokok dalam bagian musik, yang lebih berfungsi untuk membantu ingatan musik, serta lebih banyak digunakan dalam musik-musik tradisional, dimana pemainnya tidak terlalu membutuhkan partitur. Nada-nada persisnya dianggap sudah diketahui, atau lebih disesuaikan dengan kemampuannya, seperti yang tampak pada musik-musik abad pertengahan.⁸ Metode deskriptif adalah, metode penulisan musik yang dilakukan secara detail, metode ini biasanya dilakukan dalam musik-musik barat.

Ada tiga pendekatan untuk mendeskripsikan sebuah musik, yaitu pendekatan sistematis, pendekatan, intuitif, serta pendekatan selektif. Pendekatan sistematis merupakan pendekatan dengan mengidentifikasi segala aspek dari tiap

⁴M Suharto, 2.

⁵Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2015), 2.

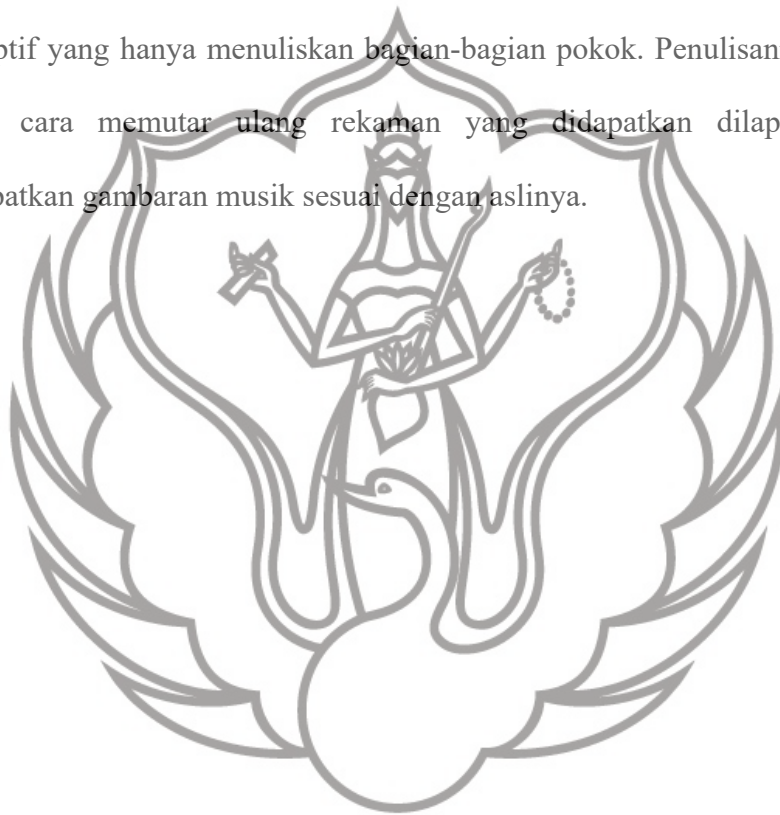
⁶Pono Banoe, 410.

⁷M Suharto, 36.

⁸Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikolog*, Terj. Nathalia (Jayapura: Jayapura Center of Music, 2012), 97.

komposisi.⁹Pendekatan intuitif merupakan alternatif dari pendekatan sistematis yang dianggap paling penting dari sebuah komposisi musik.¹⁰Pendekatan yang terakhir adalah pendekatan selektif, yang hanya mendeskripsikan bagian tertentu dalam komposisi musik, misalnya hanya mendeskripsikan tangga nadanya saja, atau melodinya saja.¹¹

Penulisan transkripsi musik dalam vokal *barzanji*, menggunakan penulisan preskriptif yang hanya menuliskan bagian-bagian pokok. Penulisannya dilakukan dengan cara memutar ulang rekaman yang didapatkan di lapangan, untuk mendapatkan gambaran musik sesuai dengan aslinya.



⁹Nettl, 113.

¹⁰Nettl, 134.

¹¹Nettl, 135.

BENTUK MUSIK VOKAL BARZANJI

Tempo : Moderato

The musical score is presented in four systems, each with a vocal line and lyrics. The first system is in 4/4 time and contains three measures (m1, m2, m3) labeled 'kalimat tanya'. The second system is in 4/4 time and contains three measures (m1, m4, m5) labeled 'kalimat jawab'. The third system starts at measure 7 and contains three measures (m6, m7, m8) labeled 'kalimat tanya', with a time signature change to 3/4. The fourth system starts at measure 10 and contains three measures (m9, m10, m11) labeled 'kalimat jawab', with a time signature change to 3/4.

System 1: kalimat tanya

Voice

m1 m2 m3

as - sa - ra - ka al - lah ba - da - ro ngo - hon al - la - ah a - ha - ena
ah - hae an - ta - sa - a a - man - so aa - nga - han - ta ba - nga da - ro

System 2: kalimat jawab

4

Voice

m1 m4 m5

ah - hae paa - ta - pa - ata me - ne hoo - ngo - lo bo - do ngo - ho - re ho - re - e
ah - hae an - ta no ngo - ho - ro - ng pa - nga - o ka - no ngo - ho - re

System 3: kalimat tanya

7

Voice

m6 m7 m8

em - me - se - la - ho ho - ngo - so - ne - ka ma - nga - ha ra aha - ena

System 4: kalimat jawab

10

Voice

m9 m10 m11

a - ha - e kat - to - ya ngah - wa - ja - ho ngo - mong so - ho - de ngo - re

kalimat tanya

Voice

so-ho-de ngo-æ-ha - e kol-lo maa-nga-ham pee- nge ele-ka-one-ha-nga ho-mo

Detailed description: This block contains the first two musical phrases of a question. It is written on a single treble clef staff in 4/4 time. The first phrase, labeled 'm12', consists of four quarter notes: so, ho, de, and ngo-æ-ha. The second phrase, labeled 'm13', consists of eight eighth notes: e, kol-lo, maa-nga-ham, pee- nge, ele-ka-one-ha, and nga ho-mo.

kalimat jawab

Voice

ngo aha-e pe - ka-nga-ya - ta ba - ha-ya nga-la jaa-be e - no wa-la-

Detailed description: This block contains the first three musical phrases of an answer. It is written on a single treble clef staff in 4/4 time. The first phrase, labeled 'm14', consists of eight eighth notes: ngo aha-e pe - ka-nga-ya. The second phrase, labeled 'm15', consists of eight eighth notes: ta ba - ha-ya nga-la jaa-be. The third phrase, labeled 'm16', consists of eight eighth notes: e - no wa-la-.

kalimat tanya

Voice

ho-ngo hom-pe nge eh-eng ka-nga-ra gar - ra - ha - mo -

Detailed description: This block contains the next two musical phrases of a question. It is written on a single treble clef staff in 4/4 time. The first phrase, labeled 'm17', consists of eight eighth notes: ho-ngo hom-pe nge eh-eng. The second phrase, labeled 'm18', consists of eight eighth notes: ka-nga-ra gar - ra - ha - mo -.

kalimat jawab

Voice

ngo a ha - e was - te ya-nga-ko - wa nga - la -

Detailed description: This block contains the final two musical phrases of an answer. It is written on a single treble clef staff in 4/4 time. The first phrase, labeled 'm19', consists of four quarter notes: ngo a ha - e. The second phrase, labeled 'm20', consists of eight eighth notes: was - te ya-nga-ko - wa nga - la -.

kalimat tanya

Voice

ha-ne e - no - pe - ma - anga - ha - ne nge - heng ka - nga - la an - na - han - mo oh -

kalimat jawab

Voice

ho - ngo - lo ah - hae kai - ta ba - da - to - ha nga - ere e - no an - ta le - le - ma -

1. Tangga nada

Penganalisisan musik vokal *barzanji* yang terdapat di atas, sudah diubah dengan menggunakan nada dasar C, tapi tetap menggunakan skala nada aslinya. Berdasarkan nada-nada yang digunakan pada vokal *barzanji* maka didapatkan susunan tangga nada sebagai berikut

4 - 5 - 6 - 7 - 1 - 2 - 3 - 4 - 5

Dengan menggunakan nada-nada sisipan yaitu, Dis, Eis, Sel, Ais, nada sisipan ini biasanya disebut *tokko-tokona* (cengkok). Pergerakan alur nada dalam vokal *barzanji* sangat dinamis, yang terkadang dimainkan dengan nada rendah, lalu tiba-tiba berubah dengan menggunakan nada tinggi. Seperti yang terlihat dalam peralihan motif 16 ke motif 17, dimana nada sol rendah langsung bergerak

menuju nada fa, hal ini sejalan dengan ciri-ciri musik Islami yang menonjolkan sifat abstrak dan rumit.



2. Kalimat

Kalimat dalam vokal *barzanji* merupakan serangkaian motif yang menimbulkan kesan berhentinya dalam satu potongan lagu. Kalimat tanya dan kalimat jawab dalam vokal *barzanji* menunjukkan suatu bentuk yang tidak beraturan. Vokal *barzanji* merupakan syair yang dilagukan, oleh sebab itu jumlah kalimat dalam satu bagian tidak tentu jumlahnya. Dalam sebuah kalimat ada yang terdiri 2 birama dan ada yang terdiri dari 3 birama, panjang suatu kalimat ditentukan oleh jumlah suku kata dalam satu ayat yang terdapat dalam kitab *barazanji*, atau yang biasa disebut irama bebas dalam istilah sastra lagu.

Bedasarkan analisis musik vokal *barzanji* yang terdapat diatas, maka ditemukan bahwa kalimat tanya dan kalimat jawab terdiri dari bagian:

1. Kalimat tanya terdapat pada birama 1 sampai birama ke 3 kemudian disambung dengan kalimat jawab pada birama 4 sampai birama ke 6.
2. Kalimat tanya terdapat pada birama 7 sampai birama ke 9 kemudian disambung dengan kalimat jawab sampai pada birama ke 12, namun

pada bagian ini birama ke 7 dan birama ke 12 menggunakan sukut $\frac{3}{4}$, hal ini karena disesuaikan dengan panjang syair dalam kalimat tersebut.

3. Kalimat tanya terdapat pada birama ke 13 sampai birama ke 15 kemudian kalimat jawab pada birama ke 16 sampai birama ke 18.
4. Kemudian kalimat tanya selanjutnya hanya terdiri dari 2 birama, yang kalimat tanya terdapat pada birama 19 dan 20 serta kalimat jawab yang terdiri dari 21 dan 22.
5. Pada bagian terakhir kalimat yang diulang-ulang dengan menyesuaikan dengan bentuk syair.

3. Motif

Motif yang terdapat dalam vokal *barzanji* merupakan pengulangan-pengulangan yang diolah dengan menggunakan unsur lain, seperti pengulangan motif yang terdapat pada m1 dan m3 diulang dengan ritme yang sama namun pada tingkatan nada yang berbeda, serta pada m2 dan m4 dengan pelebaran ritmis pada m4. Pengulangan-pengulangan yang terdapat pada vokal *barazanji* merupakan salah satu ciri musik islami, sehingga memberikan kesan *infinity* (atau tidak berakhir) sesuai dengan konsep tawhid yang memberikan kesan abadi.

4. Tempo

Tempo adalah cepat lambat suatu pergerakan melodi dalam suatu lagu. Dalam vokal *barzanji* hanya menggunakan satu tempo, yaitu tempo sedang (*moderato*), tempo sedang dengan pengulangan-pengulangan motif menambah

kesan agung sebagai pembawa suasana khidmat dalam seni suara Islam. Tempo dalam vokal *barzanji* biasanya saling menyesuaikan antara tempo iringan musik *gandrang* (gendang) dengan vokal *pabarzanji* (pelaku).

5. Bentuk Lagu

Bentuk lagu dalam vokal *barzanji*, secara umum tidak sama dengan kerangka bentuk-bentuk musik yang terdapat di luar budaya Islam, bentuk lagu dalam vokal *barzanji* tidak menggunakan bentuk simetris, karena salah satu ciri bentuk dalam karya-karya Islami adalah, bentuknya yang abstrak, hal ini dipengaruhi oleh pemahaman *tawhid* yang tidak dianjurkan untuk menggambarkan sesuai dengan bentuk-bentuk realita.

6. Syair

Syair dalam kesenian vokal *barzanji*, sudah mengalami percampuran antara bahasa arab dengan dialeg lokal, hal ini menyebabkan syair dalam vokal *barzanji* sangat sulit untuk diartikan. Syair dalam vokal *barzanji* juga tidak memiliki bentuk terikat seperti puisi atau pantun, yang setiap suku katanya terikat dalam satu baris, syair dalam vokal *barzanji* diambil dari kitab *barzanji*, sehingga jumlah suku kata dalam satu baris ditentukan oleh panjang kalimat dalam satu ayat.

Syair *barzanji*

1. *Asraaka al badaro ngohon aala ahaena*
2. *Ahae paatapat atamene hoongolo boddo ngohoree*
3. *Emmeselaa hongosoneka mangaharra aahaena*

4. *Ahae kattoyya ngahwajaho ngomongsodo ngohoree*
5. *Ahae antasa amanso angahanta bangadaroo*
6. *Ahae antano ngohorong pangao kano ngohore*
7. *Ahae anta engkesehero ngohon wangahale*
8. *Ahae anta mee ngeseba hongomongsodo ngohore*
9. *Eheyya habe habebe nge eheyanga mohangahammado*
10. *Yaa orosolo hapeeka ahaene*
11. *Ahae yanga muangahayya nga adoyangala mumanga anjade*
12. *Yaa emmamolo kebelata ahaene*
13. *Ahae marra angahawwa nga ajehanggakayangan saade*
14. *Yaa karem mongowangaleda ahaena*
15. *Ee hoodokangahansa ngaa ahampengele mubangaharrade*
16. *Werdonayao manoosongo horre*
17. *Ele marra ahaena laeengensoha nga hannat*
18. *Ata bessoranga elanga ela ahaeka*
19. *Ele walgaman mate kangala adaa ngahallat*
20. *Ele walmaungalan sallongon alahaeka*
21. *Ele waatakaa la ongodoyya abake*
22. *Elle watajalala baenayada ahaeka*
23. *Ele waste jarratengayala habe ehebe*
24. *Ebe enda kallo boyongan nopo ngohore*
25. *Eenda mangahan sadongohong mahangahame*
26. *Elo wangaa tana ngahadao lenge herrahe ngehelo*

27. *Alle jetto ngohon waddangahan onsa ngahane*
28. *Ellokongoloke ngepele yangao dlenge helo hayya oo alla*
29. *Ahae wato hanga hammalehengerra saangan ee*
30. *Ele angahoyahangansao kongolo jaaejehengehello*
31. *Ahae nahawwa ngahantengele kangala munagahangahe*
32. *Alo pengele asenge heyyengele wangala bokohongore hayyaoala*
33. *Ahae kollo mangahampee nge elekaone hanga hamongo*
34. *Ahae pekangayala bahayya ngala jaabe*
35. *Eno walahongo hoompe nge eheng kangara garrahamongo*
36. *Ahae waste yangakowa ngalahanee*
37. *Enopeema angahanne ngeheng kangala annahangmo ohhongoloo*
38. *Ahae katta badatoha nga ere*
39. *Eno anta lelemangohala nga sookoo*
40. *Ahae anta lelemangoholo nga sookooo*
41. *Ngore abadon kangalamee ehengeellemekesengeno yangarajongo*

Terjemahan bebas

Dengan nama Allah, yang maha pengasih lagi maha penyayang

Aku mulai membacakan dengan nama Dzat yang mahatinggi

Dengan memohon limpahan keberkahan atas apa yang Allah berikan dan karuniakan kepadanya (Nabi Muhammad SAW)

Aku memuji dengan pujian yang sumbernya selalu membuatku menikmati

Dengan mengendarai rasa syukur yang indah

Aku pohonkan shalawat dan salam (rahmat dan kesejahteraan) atas cahaya yang disifati dengan kedahuluan (atas makhluk lain) dan keawalan (atas seluruh makhluk), yang berpindah-pindah pada orang yang mulia.

Aku memohon kepada Allah karunia kerdohan yang khusus bagi keluarga yang suci, dan umumnya bagi para sahabat, para pengikut, dan orang yang dicintainya.

Dan aku meminta tolong kepadanya agar mendapat petunjuk untuk mendapat jalan yang jelas dan terang.

Dan terpeliharalah dari kesesatan di tempat-tempat dan jalan-jalan kesalahan.

Aku sebarkan luaskan kain yang baik lagi indah tentang kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Dengan merangkai puisi mengenai keturunan yang mulia sebagai kalung yang membuat telinga terhias dengannya,

Dan aku minta tolong dengan daya Allah SWT, dan kekuatannya yang kuat.

Karena sesungguhnya tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.

Berdasarkan syair *barsanji* diatas, jumlah suku kata dalam satu syairnya, tidak sama panjangnya, atau dalam istilah sastra lagu disebut irama bebas, begitupula dengan bahasanya, sangat sulit untuk diartikan kata perkata, karena bahasa arab yang digunakan sudah bercampur dengan dialeg Makassar. Contoh

pada kata *Mohangahammado* yang syair sebenarnya adalah Muhammad, dan pada kata *yaa orosolo* yang syair sebenarnya yaa Rasulallah.

Berdasarkan terjemahan bebas di atas, maka dapat kita lihat bahwa tema yang terdapat pada syair *barazanji* merupakan tema percintaan, yaitu rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Pada intinya kalimat yang terkandung dalam syair-syair *barazanji* merupakan doa, serta puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, untuk menambah kecintaan serta mendapatkan hikmah dari syair-syair yang sangat indah.



BAB V

KESIMPULAN

Bedasarkan pembahasan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa kesenian vokal *barazanji* yang terdapat di Kelurahan Katangka, Kabupaten Gowa, memiliki sebuah prosesi dalam penyajiannya, mulai dari pembacaan kitab suci Al-Quran, *anrong guru* memulai bacaan kitab *barazanji*, dan ditutup dengan doa. Dalam pembacaan kitab *barazanji* terdapat beberapa sesajen yang digunakan seperti pisang, lilin, beras ketan, telur, yang merupakan percampuran budaya lokal. *Barazanji* dalam upacara pernikahan pada umumnya dilakukan oleh kaum pria.

Pertunjukan musik dalam seni suara Islam, tidak sama dengan karya-karya musik dalam budaya Islam. Sebedani suara dalam masyarakat Islam, tidak memiliki bentuk yang baku, sebab syair yang sama bisa saja dimainkan dengan musik yang berbeda, begitu pula sebaliknya musik yang berbeda bisa saja dimainkan dengan syair yang berbeda. Bentuk musik dalam budaya islam, pada umumnya memiliki bentuk yang tidak simetris, sebab mengikuti jumlah suku kata dalam satu ayat.

KEPUSTAKAAN

- Al-Faruqi, Ismail Raji. 1999. *Seni Tauhid Esensidan Ekspresi Estetika Islam*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Badan Pengembangandan Pembinaan Bahasa,
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan *Bahasadan Peta Bahasa di Indonesia*,
<http://118.98.223.79/petabahasa/infobahasa.php?idb=177>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, *Kondisi Geografis*,
<https://gowakab.bps.go.id/subject/153/geografi.html#subjekViewTab1>.
- Banoë, Ponoë. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kartini, Eka. 2013. "Tradisi Barzanji Masyarakat Bugis di Desa Tungke Kec. Bengo Kab. Bone Sulawesi Selatan (Studi Kasus Upacara Menre Aji (Naik Haji)). Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Khaeruddin. 1998. "Ratak dalam Upacara Perkawinan di Dusun Teamate Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan Suatu Tinjauan Etnomusikologis" Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lembaga Swadaya Masyarakat Suara Gowa,
Kabupaten Gowa Kondisi Geografis dan Lingkungannya,
<http://suaragowa.blogspot.co.id/2011/04/kabupaten-gowa-kondisi-geografis-dan.html?m=1>.
- M Suharto. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia.
- Machmud, Muslimin. 2011. *Komunikasi Tradisional Pesan Kearifan Lokal Masyarakat Sulawesi Selatan Berbagai Media Warisan*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Nettl, Bruno. 2012. *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*. Jayapura: Jayapura Center of Music.
- Prier SJ, Karl Edmund. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Santosa. 1992. *Etnomusikologi Definisi dan Perkembangannya*. Surakarta: Yayasan Musikologis Indonesia.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wikipedia, *Bahasa Makassar*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Makassar.

Wikipedia, *perkawinan*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/perkawinan>

Wikipedia, *Sauna*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/sauna>



DaengNgasseng, 80 tahun, *sanro*(dukun), Tinggimae, KecamatanSombaOpu, KabupatenGowa.

Haji Malli, 65 tahun, *anrong guru* (ketuaadat), Imam kampong, Pa'banggiang, KecamatanSombaOpu, KabupatenGowa.

Muhammad Aziz, 70 tahun, PensiunanPertanian, Pemain*barazanji*, Ko'bang, KecamatanSombaOpu, KabupatenGowa.



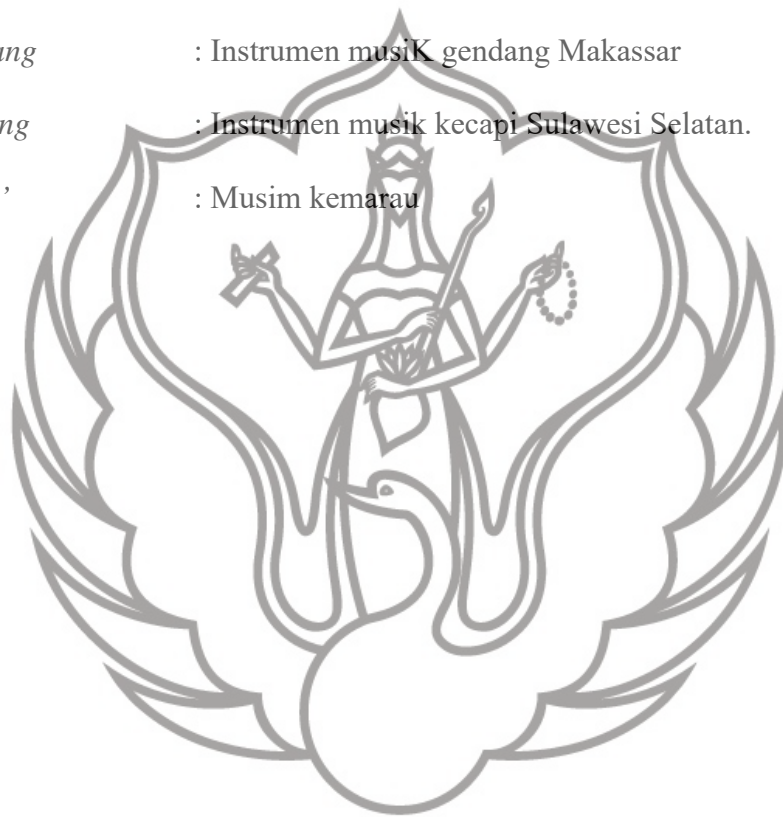
GLOSARIUM

<i>A'kkio bunting</i>	: Prosesipemanggilanpengantindengancaraberpantun
<i>Appasili</i>	: Rangkaianupacaraperkawinanadat Makassar
<i>Bara'</i>	: Musimhujan
<i>Doe' panai'</i>	: Uangberupamaharuntukkebutuhanpernikahan
<i>Gandrang</i>	: Instrumen music gendang Makassar
<i>Kacaping</i>	: Instrumenmusikkecapi Sulawesi Selatan.
<i>Timoro'</i>	: Musimkemarau



GLOSARIUM

- A'kkio bunting* : Prosesi pemanggilan pengantin dengan cara berpantun
- Appasili* : Rangkaian upacara perkawinan adat Makassar
- Bara'* : Musim hujan
- Doe' panai'* : Uang berupa mahar untuk kebutuhan pernikahan
- Gandrang* : Instrumen musik gendang Makassar
- Kacaping* : Instrumen musik kecapi Sulawesi Selatan.
- Timoro'* : Musim kemarau



LAMPIRAN



Kelompok *pabarazanji* Bontomanai



Kelompok *pabarazanji* Ko'bang



Kelompok *pabarazanji* Pa'banggiang



Mempersiapkan sesajen yang digunakan dalam vokal *barazanji*



Ibu-ibu yang mempersiapkan makanan di dapur



Pagandrang dalam upacara adat pernikahan



Membantu dalam mempersiapkan panggung dalam acara pernikahan Idin

